

Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Sikka melalui Model *Project Based Learning*

Marianus Yufrinalis*, Sri Sulystyaningsih Natalia Daeng Tiring, Sukarman Hadi Jaya Putra, Yonas Klemens Gregorius Dori Gobang, Agustina Fausta, Elisabeth Lusia Rahel

Universitas Nusa Nipa, Maumere, Indonesia

*Corresponding Author: andryjfr88@gmail.com

Info Artikel Diterima: 30/07/2024 Direvisi: 21/08/2024 Disetujui: 31/08/2024

Abstract. *Community Service Activities (PkM) in the form of workshops and mentoring to teachers at SDK 025 Kloangrotat, are based on the problems faced by teachers at the school. Most teachers only teach fixated on textbooks provided by the government. Teachers lack innovation and development of teaching materials, especially integrating the values of local wisdom of Sikka Regency into teaching materials. The purpose of this activity is to increase teachers' understanding of the concept of developing teaching materials based on local wisdom and their skills in designing application-based teaching materials. The implementation method is in the form of socialization, training, and mentoring for teachers. The result of this activity is that all teachers can understand the concept of developing teaching materials based on local wisdom and are able to design their own teaching materials based on the Canva-Pro application. Activities can have a further impact by encouraging teachers to always develop their abilities while being accompanied continuously by instructors or learning experts.*

Keywords: *Teacher assistance, Teaching materials, Project based learning.*

Abstrak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk workshop dan pendampingan kepada para guru di SDK 025 Kloangrotat, berlatar belakang dari permasalahan yang dihadapi oleh para guru di sekolah tersebut. Sebagian besar guru hanya mengajar terpaku pada buku ajar yang disediakan oleh pemerintah. Guru kurang melakukan inovasi dan pengembangan bahan ajar, terutama mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Kabupaten Sikka ke dalam bahan ajar. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dan keterampilan mereka dalam mendesain bahan ajar berbasis aplikasi. Adapun metode pelaksanaan berupa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan bagi para guru. Hasil dari kegiatan ini adalah semua guru dapat memahami konsep pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dan mampu mendesain sendiri bahan ajar berbasis aplikasi Canva-Pro. Kegiatan dapat berdampak lebih lanjut dengan mendorong para guru untuk selalu mengembangkan kemampuan dirinya sambil didampingi secara berkelanjutan oleh para instruktur atau pakar pembelajaran.

Kata Kunci: Pendampingan guru, Bahan ajar, *Project based learning.*

How to Cite: Yufrinalis, M., Tiring, S. S. N. D., Putra, S. H. J., Gobang, Y. K. D. G., Fausta, A., & Rahel, E. L. (2024). Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Sikka melalui Model *Project Based Learning*. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 541-551. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4564>



Copyright (c) 2024 Marianus Yufrinalis, Sri Sulystyaningsih Natalia Daeng Tiring, Sukarman Hadi Jaya Putra, Yonas Klemens Gregorius Dori Gobang, Agustina Fausta, Elisabeth Lusia Rahel. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Sekolah Dasar Katolik (SDK) 025 Kloangrotat merupakan sekolah dasar swasta yang bernaung di bawah Yayasan Persekolahan Umat Katolik (Sanpukat) Keuskupan Maumere di Kabupaten Sikka, NTT. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 11 April 1981. Sebagai sekolah swasta ketersediaan guru berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) sangat minim, hanya 2 guru ASN dari total 9 guru yang mengabdikan di sekolah. Satu orang guru ASN telah memasuki masa purnabakti pada bulan Januari 2024 lalu. Adapun 7 guru yang lain berstatus guru honor. Sekolah ini hanya memiliki 1 orang tenaga kependidikan yang bekerja sehari-hari sebagai operator sekolah dan 1 orang tenaga tata usaha (Teknologi, 2024). Jumlah rombongan belajar adalah 6 rombongan belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan pada bulan Maret 2024 adalah 132 orang (laki-laki 71 dan perempuan 61 orang).

SDK 025 Kloangrotat terletak di Desa Pogon, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka. Jarak pusat kota kabupaten menuju sekolah ini adalah 18,2 kilometer. Sebagai sekolah yang terletak di wilayah pedesaan, sekolah ini memiliki jumlah siswa yang memadai dengan mayoritas pekerjaan penduduk sebagai petani. Kondisi pertanian dan perkebunan heterogen dengan hasil panen yang memadai dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat sekaligus dapat meningkatkan angka partisipasi sekolah mulai dari pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Akan tetapi, dari sisi transportasi, informasi dan komunikasi, masyarakat desa ini masih mengalami hambatan, di antaranya karena jangkauan program pembangunan yang belum memadai. Masalah akses transportasi dan komunikasi kerap menjadi permasalahan pokok setiap desa di Indonesia (Jubaedah & Fajarianto, 2021). Kondisi ini pula berdampak kepada sekolah-sekolah dasar dan menengah di desa untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas bagi siswa.

Adapun beberapa permasalahan yang dialami sekolah ini antara lain: (1) Minimnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, seperti buku ajar, buku paket untuk siswa, buku-buku bacaan di perpustakaan sekolah, alat bantu pembelajaran (LCD), jaringan internet yang memadai, media dan alat peraga pembelajaran; (2) Guru kurang mampu mengadopsi bahan ajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan tidak sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Sebagian besar guru masih terjebak dengan pola konvensional dalam mengajar seperti ceramah dan hanya fokus pada bahan ajar yang ada di dalam buku paket yang tersedia; (3) Terhambatnya upaya guru untuk melakukan pengembangan diri karena kurangnya akses informasi dan komunikasi serta dukungan jaringan internet yang kurang memadai. Guru menjadi tidak kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan bahan ajar, menyelenggarakan kelas dan mengevaluasi hasil belajar siswa; dan (4) Guru kurang mengangkat materi ajar yang bersumber dari kearifan lokal yang ada di sekitar siswa atau yang bersumber dari kultur masyarakat setempat. Kontekstualisasi pembelajaran dengan kearifan lokal Kabupaten Sikka tidak berjalan karena guru terpaku pada buku ajar yang disediakan.

Sebagai sekolah yang berada di pedesaan, sebagian besar guru masih menganut kepercayaan kuno bahwa sekolah di desa tidak perlu 'memoderenkan diri' dengan berbagai kemajuan IPTEKS sebagaimana dialami oleh sekolah-sekolah di perkotaan (Yufrinalis, Koten, et al., 2023). Sekolah di pedesaan diyakini masih memegang teguh prinsip-prinsip pendidikan berbasis budaya sebagai landasan pengamalan nilai-nilai hidup (Yufrinalis, Beja, et al., 2022). Para guru hanya perlu tetap memegang teguh prinsip ini sambil berupaya untuk menyelaraskan diri dengan berbagai kemajuan pendidikan moderen yang sudah berkembang. Bergandengan dengan masyarakat desa, guru hanya perlu menanamkan nilai-nilai mendasar kepada peserta didik bersumber dari tatanan kearifan lokal (Yufrinalis, Aviktus, et al., 2022).

Oleh karena itu, tim sudah melakukan kegiatan pengabdian ke sekolah ini dengan fokus pada pendampingan para guru dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal Kabupaten Sikka, *Sako Seng* (Yufrinalis & Hero, 2023). Kegiatan pengabdian ini merupakan implementasi hasil penelitian sebelumnya pada tahun 2023 yang menitikberatkan pada eksplorasi nilai-nilai kearifan lokal Kabupaten Sikka yang terkandung dalam filosofi *Sako Seng* dan target implementasinya pada kegiatan pembelajaran di kelas (Bera et al., 2021; Yufrinalis, Hadi, et al., 2023). Hasil penelitian lain juga pernah dilakukan oleh anggota tim yakni penelitian tentang pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Sikka untuk kelas V sekolah dasar (Maria et al., 2023). Juga beberapa penelitian lain yang mengangkat tema kearifan lokal sebagai sumber belajar siswa dan potensi pengembangan bahan ajar bagi guru (Yufrinalis & Dewa, 2021). Dengan melakukan kegiatan pendampingan ini diharapkan para guru dapat meningkatkan kemampuan, inovatif dan kreatif dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar sesuai konteks kebutuhan siswa dan konteks budaya setempat (Tiring et al., 2022).

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kabupaten Sikka, *Sako Seng*. Adapun dalam proses pendampingan bagi para guru untuk mengembangkan bahan ajar ini, tim menggunakan model *Project Based Learning* sehingga membantu guru untuk merancang bahan ajar dan penugasan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa terkait kearifan lokal yang diketahuinya. Dengan menggunakan bahan ajar yang terintegrasi nilai kearifan lokal ini diharapkan dapat memacu semangat dan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik (Ratri et al., 2023). Sedangkan manfaat kegiatan ini adalah mendorong para guru sekolah dasar untuk mengadopsi kemajuan teknologi informasi terkini sebagai sarana pengembangan diri dan pengembangan bahan ajar (Zebua, 2023), serta mengintegrasikan berbagai nilai kearifan lokal lainnya dalam bahan ajar yang dikembangkannya (Suryana & Hijriani, 2022). Lebih lanjut, hasil kegiatan ini dapat menjadi kajian lebih lanjut bagi *stakeholder* terkait pengembangan kurikulum dalam dunia pendidikan dasar.

Metode Pelaksanaan

Tim dosen yang beranggotakan 3 dosen dan dibantu oleh 2 mahasiswa Program Studi PGSD pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Nipa, melaksanakan rangkaian kegiatan pengabdian di SDK 025 Kloangrotat pada Kamis, 04 Juli 2024 hingga 13 Juli 2024. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pendampingan bagi para guru di SDK 025 Kloangrotat dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Sako Seng* melalui model pembelajaran *Project Based Learning*. Adapun penjabaran kegiatan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi bahan ajar berbasis kearifan lokal melalui model *Project Based Learning* oleh Tim Pelaksana Pengabdian dibantu dua orang mahasiswa. Tujuan dilaksanakannya sosialisasi ini adalah memberikan gambaran dan pemahaman bahan ajar berbasis kearifan lokal melalui model *Project Based Learning* serta memperkenalkan kearifan lokal Kabupaten Sikka kepada para guru yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran.

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan agar para guru mampu menyusun dan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kearifan lokal *Sako Seng*. Adapun tim pelaksana pengabdian akan melatih para guru sesuai dengan langkah-langkah penyusunan dan pengembangan bahan ajar dengan model *Project Based Learning*.

3. Pendampingan dan Evaluasi.

Kegiatan pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada para guru mitra selama 3 kali pertemuan sehingga proses adaptasi dan internalisasi materi dapat dicerna oleh peserta pelatihan dan pendampingan. Tim juga mendampingi guru dalam memperkenalkan aplikasi pembelajaran yang bisa dipakai untuk membuat dan mengembangkan bahan ajar. Tim pelaksana juga akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses kegiatan pengabdian yang berjalan dari awal hingga akhir. Monitoring dilakukan oleh tim untuk memantau keikutsertaan para guru selama kegiatan berlangsung, memeriksa daftar hadir peserta, memeriksa proses kerja guru dalam menyusun bahan ajar berbasis kearifan lokal *Sako Seng*, serta memantau proses pengenalan aplikasi pembuat bahan ajar. Sedangkan evaluasi dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian untuk mengetahui tingkat pemahaman para guru terhadap materi sosialisasi dan pelatihan yang diberikan (Arsyad et al., 2024). Tim akan membagikan angket atau kuesioner untuk diisi oleh para guru dan memantau proses pemahaman para guru berdasarkan indikator yang tertulis dalam kuesioner dimaksud. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk melihat tingkat keaktifan peserta selama kegiatan, kehadiran peserta secara penuh, dan umpan balik yang diberikan oleh peserta setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan (Bolly et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dikemas dalam beberapa kegiatan, di antaranya kegiatan sosialisasi penyusunan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kabupaten Sikka (04 Juli 2024), pendampingan penyusunan bahan ajar (5 Juli 2024), serta penggunaan media dan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai salah satu alternatif penerapan modul kearifan lokal di SDK 025 Kloangrotat (6 Juli 2024). Rangkaian kegiatan ini ditutup dengan evaluasi kegiatan pendampingan untuk mengukur tingkat pemahaman guru dalam menyusun dan membuat bahan ajar kreatif berbasis IT dan berkolaborasi dengan nilai-nilai kearifan lokal sebagai materi ajar (10-13 Juli 2024).

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pertemuan bersama kepala sekolah untuk membahas rencana kegiatan pengabdian. Dalam pertemuan itu, ketua tim berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian sekaligus melakukan pemetaan permasalahan yang dialami oleh para guru di SDK 025 Kloangrotat.



Gambar 1. Tim pemateri dan peserta kegiatan workshop pengabdian kepada masyarakat

Dalam kegiatan ini sebelum dilakukan pelatihan maka diawali dengan kegiatan pembukaan yang dipandu oleh para mahasiswa. Kepala Sekolah memberikan sambutan baik kepada tim pengabdian dari Universitas Nusa Nipa yang telah merancang dan melaksanakan kegiatan pendampingan bagi para guru. Pada hari pertama kegiatan ini, ketua tim memberikan gambaran singkat mengenai agenda kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi para guru di SDK 025 Kloangrotat. Sebelum dilaksanakan kegiatan sosialisasi, ketua tim memperkenalkan semua anggota rombongan, yakni kedua dosen lain yang berperan sebagai anggota tim pengabdian dan 2 orang mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan ini. Kedua mahasiswa yang dlibatkan dalam kegiatan ini direkognisi ke dalam 6 SKS mata kuliah yang tersebar di 3 mata kuliah, yakni Pendidikan Lingkungan Hidup (2 SKS), Pendidikan Budaya NTT (2 SKS), dan Manajemen Berbasis Sekolah (2 SKS). Tugas kedua mahasiswa ini adalah membantu tim menyiapkan undangan kepada peserta kegiatan dan menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan. Selain itu, mereka bertugas untuk mempersiapkan kuesioner, menyusun rundown kegiatan, dan menyebarkan kuesioner, serta mendokumentasikan kegiatan.

Pada hari *Pertama*, dilakukan kegiatan sosialisasi tentang implementasi kearifan lokal Kabupaten Sikka ke dalam pembelajaran. Materi ini dibawa oleh ketua tim, yakni Marianne Yufinalis, S.Fil., M.A. Kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari tradisi leluhur dan tradisi budaya yang mengatur tatanan hidup bermasyarakat. Istilah kearifan lokal dapat ditemui dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kearifan lokal mengandung sifat, di antaranya (1) Dapat bertahan terhadap budaya asing; (2) Memiliki kemampuan untuk mengakomodasi unsur budaya asing terhadap budaya asli; (3) Memiliki kemampuan mengintegrasikan unsur budaya asing ke dalam budaya asli; (4) Mempunyai

kemampuan untuk mengendalikan; dan (5) Memiliki kemampuan untuk memberi arah pada perkembangan budaya. Pada tataran budaya dan kearifan lokal Kabupaten Sikka, sepatutnya meneruskan dan mewariskan beberapa kearifan lokal yang sudah mulai pudar penjabarannya, di antaranya filosofi pendidikan *Mior Dadin* (Bera et al., 2021), pendidikan lingkungan hidup berbasis filosofi *Ro'A Dun Kare Taden* (Yufrinalis & Dewa, 2021), keterampilan proses sains pada kebiasaan *Nawu Hi'pe* masyarakat Pulau Palu'e (Yufrinalis, Hadi, et al., 2023), serta peninggalan bersejarah *Jong Dobo* untuk pembelajaran IPS SD (Maria et al., 2023).



Gambar 2. Pemaparan materi hari pertama dan materi hari kedua oleh tim PkM.

Pada hari *Kedua*, materi disampaikan oleh anggota tim bernama Sri Sulystyaningsih Natalia Daeng Tiring, S.Si., M.Pd tentang integrasi model pembelajaran *Project Based Learning* di sekolah. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/PjBL*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Putra, 2021). Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata (S. S. Tiring, 2019). Melalui *PjBL*, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum (S. Tiring et al., 2022). Pada penilaian proyek setidaknya ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan yaitu: (1) Kemampuan pengelolaan (Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan); (2) Relevansi (Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran); dan (3) Keaslian (Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik).

Pada hari *Ketiga*, materi dipaparkan oleh anggota tim Sukarman Hadi Jaya Putra, S.Pd., M.Si tentang penggunaan aplikasi Canva untuk pembuatan bahan ajar. Dalam materi ini dijelaskan tentang beberapa hal, di antaranya: (1) Mengenal menu

dan alat editor Canva; (2) Mengenal fitur-fitur canva yang sudah menggunakan AI; (3) Membuat Quiz interaktif dengan beberapa *Tool AI Canva*; dan (4) Membuat Lembar Kerja Siswa dengan beberapa *Tool AI Canva*. Pemaparan tentang penggunaan aplikasi dalam pembelajaran dilihat sangat penting untuk membantu guru menjelaskan materi pembelajaran, juga menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar dengan semangat (Prasetyani et al., 2024).



Gambar 3. Papan materi ketiga tentang penggunaan aplikasi Canva dan pendampingan tim kepada para guru

Pada tanggal 10 dan 11 Juli 2024, tim PkM melakukan pendampingan kepada para guru dalam pembuatan bahan ajar menggunakan aplikasi *Canva-Pro*. Sebagian besar guru-guru yang berusia relatif muda dengan cepat memahami materi pelatihan dan mengaplikasikannya dalam pembuatan bahan ajar. Namun, beberapa guru senior yang kurang familiar dengan teknologi terkini, dapat dibantu oleh para mahasiswa untuk mengoperasikan aplikasi dan membuat bahan ajar sederhana. Semua bahan ajar yang dibuat pada sesi pendampingan menggunakan konsep kearifan lokal Kabupaten Sikka sebagai sumber pembelajaran.



Gambar 4. Pendampingan dan desain bahan ajar oleh para guru.

Pada tanggal 12 dan 13 Juli 2024, tim PkM melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemahaman para guru dalam melakukan penyusunan bahan ajar menggunakan aplikasi *Canva-Pro*. Tim menyebarkan kuesioner kepada 8 guru dan juga kepada kepala sekolah untuk menelusuri tingkat pemahaman para guru terhadap materi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pembuatan bahan ajar dengan aplikasi. Berdasarkan hasil

monitoring dan evaluasi sesuai angket atau kuesioner yang disebarakan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memahami konsep pengembangan bahan ajar, yang dapat dipadukan dengan integrasi kearifan lokal Kabupaten Sikka dalam bahan ajar yang didesain. Selain itu, semua guru memahami penggunaan aplikasi *Canva-Pro* sebagai aplikasi pembuat bahan ajar yang menarik, inovatif dan memacu semangat belajar peserta didik.

Tabel 1. *Monitoring dan evaluasi terhadap pemahaman guru*

No.	Indikator	Respon	Persentase (%)
1	Guru sering melakukan pengembangan bahan ajar pada setiap mata pelajaran	8	100
2	Guru menggunakan berbagai model pembelajaran di kelas	7	87,5
3	Guru sering menggunakan media pembelajaran di kelas	3	37,5
4	Guru memanfaatkan alat peraga di kelas	5	62,5
5	Guru menggunakan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran	2	25
6	Guru familiar dengan aplikasi pembuat bahan ajar seperti <i>Canva</i>	5	62,5
7	Guru masih ragu atau bingung membuat bahan ajar dengan aplikasi <i>Canva</i> setelah dilakukan pendampingan	8	100

Pada Tabel 1, angket yang disebarakan oleh tim kegiatan diisi oleh semua peserta (guru) yang mengikuti kegiatan pengabdian. Adapun hasil rekapitan monev dari angket yang disebarakan adalah semua guru (8 orang atau 100%) sering melakukan pengembangan bahan ajar; 7 orang guru (87,5%) suka menggunakan berbagai model pembelajaran di kelas; 3 orang guru (37,5%) sering menggunakan media pembelajaran di kelas; 5 orang guru (62,5%) menggunakan alat peraga di kelas; 2 orang guru (25%) mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran; 5 orang guru (62,5%) familiar dengan aplikasi pembuat bahan ajar seperti *Canva*; dan semua guru (8 orang atau 100%) masih ragu-ragu atau bingung membuat bahan ajar berbasis aplikasi *Canva* setelah dilakukan kegiatan pendampingan.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi di atas, maka tim merencanakan pendampingan lanjutan kepada para guru agar semua guru dapat memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam membuat ajar dengan aplikasi *Canva-Pro*. Berdasarkan hasil evaluasi pula, ditemukan bahwa kendala teknis dirasakan sangat menghambat para guru dalam melakukan pengembangan diri dan materi ajar yang diberikan kepada peserta didik. Kondisi pedesaan dengan jaringan internet yang tidak stabil dan arus listrik yang sering padam menjadi kendala utama bagi guru dalam mengakses berbagai keterampilan mengajar modern yang tersedia di internet.

Selain itu, kurangnya informasi dan komunikasi yang lamban dari pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

daerah, menyebabkan para guru ketinggalan informasi terbaru terkait perkembangan dan pemutakhiran kurikulum, serta peningkatan kualifikasi guru dalam mengelola kelas. Komunikasi yang kurang menjadi hambatan serius bagi para guru di pedesaan, mana kala semua informasi dewasa ini disebarkan melalui internet (Gobang, 2024). Juga, kesempatan para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terhambat dengan minimnya fasilitas pembelajaran (Helvina et al., 2021). Sebagai sekolah swasta menuntut para guru untuk berkreasi dalam keterbatasan dana pendukung pendidikan, selain kesejahteraan guru juga masih menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan sangat berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran mereka dan antusias mereka dalam mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan. Harapan dari kegiatan ini adalah terciptanya insan guru SD yang proaktif, tekun, kreatif dan inovatif serta bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang aktif, inspiratif dan menyenangkan. Pihak sekolah perlu melakukan kegiatan pendampingan secara berkelanjutan dengan mendatangkan pakar atau instruktur pembelajaran yang mampu mendorong semangat dan kreatifitas para guru dalam mengembangkan bahan ajar dan meningkatkan kualitas diri. Selain itu, perhatian dari pemerintah daerah sangat diharapkan untuk mendukung terwujudnya iklim pembelajaran yang menyenangkan dan mengakomodir kebutuhan, baik guru maupun peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arsyad, M., Suaib, E., Amir, M., Ridwan, H., Abdullah, H., Tjoetra, A., Lenoni, L., & Anto, R. P. (2024). Pendampingan Masyarakat Pesisir sebagai Trigger Wisata Lokal Potensial. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–148. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3637>
- Bera, L., Yufrinalis, M., & Hero, H. (2021). Filosofi Mior Dadin sebagai Internalisasi Pendidikan Karakter Peserta Didik di Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka. ... *Hukum Islam Dan ...*, 9(2), 483–492. <https://doi.org/10.30868/am.v9i02.1780>
- Bolly, Y. Y., Timung, A. P., Woda, Y. W. B., Apelabi, G. O., Wahyuni, Y., Anggreani, Y., & Mutiara, C. (2024). Penyuluhan dan Pelatihan Budidaya Kakao bagi Kelompok Tani Pigang Sisan di Kabupaten Sikka. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3297>
- Gobang, J. K. G. D. (2024). STRATEGI KOMUNIKASI DALAM UPAYA MENGATASI STUNTING DI KABUPATEN SIKKA, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR. *PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT*, 21.
- Helvina, M., Linuwih, S., Sri, &, & Sumarti, S. (2021). The Analysis of Students' Concept Comprehension Ability on the Application of CLIS Learning Models Integrated Ethnoscience Article Info. *Journal of Primary Education*, 10(2), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/34398>

- Jubaedah, S., & Fajarianto, O. (2021). Model pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal sebagai strategi peningkatan ekonomi masyarakat di desa cupang kecamatan gempol kabupaten cirebon. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 1–12.
- Maria, D., Puang, E., Angelina, M., Mbari, F., & Yufrinalis, M. (2023). Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Cerita Jong Dobo dan Permainan Tradisional Kabupaten Sikka Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 18–32. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/24460>
- Prasetyani, H., Trisetiyanto, A. N., & Hidayat, U. (2024). Perancangan Aplikasi Edukasi Gizi sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Kegiatan Posyandu. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 19–29. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3435>
- Putra, S. H. J. (2021). Effect of Science, Environment, Technology, and Society (SETS) Learning Model on Students' Motivation and Learning Outcomes in Biology. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 145–153. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v17i2.1063>
- Ratri, D. P., Rahmawati, F. E., Tyas, P. A., & Safitri, M. (2023). Pelatihan Digitalisasi Materi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kearifan Lokal untuk Pembelajar Muda. *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 100–114.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2022). Pengembangan media video pembelajaran tematik anak usia dini 5-6 tahun berbasis kearifan lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094.
- Teknologi, K. P. dan K. R. dan. (2024). *Data Pokok SDK 025 Kloangrotat*. Kemendikbud.
- Tiring, S. S. (2019). Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Kimia Berbasis Discoveri Learning Pada Materi Reaksi Redoks Kelas X MIA SMA Negeri 1 Maumere. *Jurnal Akrab Juara*, 4(3), 1–13.
- Tiring, S. S. N. D., Yufrinalis, M., & Balik, L. M. (2022). Pendampingan Guru-Guru SMP Negeri 4 Kojadoi Dalam Pembuatan Modul Berbasis Kearifan Lokal Sikka Melalui Model PBL. *Ikra-Ith Abdimas*, 5(3), 72–78. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v5i3.2179>
- Tiring, S., Ware, K., & Pratiwi, A. (2022). Pengembangan Blog Pembelajaran Fun Chemistry Pada Materi Sistem Periodik Unsur Kelas X SMA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 314–320. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5838379>
- Yufrinalis, M., Aviktus, W., Sonang, D. M., Niga, E., Soge, S. Da, & Yefri, M. N. (2022). PENDAMPINGAN MASYARAKAT DESA POGON MENUJU PENGEMBANGAN KAWASAN TERPADU BERBASIS AGROPOLITAN. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(12), 2023. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/swarna/article/view/1029>
- Yufrinalis, M., Beja, H. D., Muda, Y. N. T., Wisang, Y. A., Nong, A. P., Ercilia, T. Y., & Gitan, R. D. (2022). Produksi VCO Secara Tradisional sebagai Obat Alami dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Watukamba. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 383–388. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i4.2177>
- Yufrinalis, M., & Dewa, E. (2021). Raising the Value of Local Wisdom “Ro’a Dun Kare Taden” in Sikka Regency as a Learning Material for Students in Elementary School. *Proceeding International Conference on Education*,

- Humanity, Health, and Agriculture*, 1–11. <https://doi.org/10.4108/eai.3-6-2021.2310739>
- Yufrinalis, M., Hadi, S., Putra, J., Helvina, M., & Bunga, M. H. D. (2023). SCIENCE PROCESS SKILLS IN THE " NAWU HIPE " CUSTOM OF THE PEOPLE OF PALU ' E ISLAND , SIKKA DISTRICT. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(1), 12–22. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/3573>
- Yufrinalis, M., & Hero, H. (2023). Integrasi Kebiasaan Sako Seng Pada Masyarakat Sikka untuk Meningkatkan Nilai Tanggung Jawab dan Kerja Sama pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Al-Madrasah*, 7(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i4.2720>
- Yufrinalis, M., Koten, Y. P., Fernando, Y., & ... (2023). Pendampingan Masyarakat Desa Werang Kecamatan Waiblama Menuju Ketahanan Sosial dan Ekologis. *Dedication: Jurnal ...*, 9–20. <http://jurnal.unipar.ac.id/index.php/dedication/article/view/1021%0Ahttp://jurnal.unipar.ac.id/index.php/dedication/article/download/1021/938>
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis tantangan dan peluang guru di era digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28.

Ucapan Terima Kasih

Tim dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SDK 025 Kloangrotat, secara khusus menyampaikan terima kasih berlimpah kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, atas dukungan finansial sejak dimulainya kegiatan di lapangan hingga pelaporan akhir. Juga, terima kasih kepada pimpinan yayasan, universitas serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Nusa Nipa, yang telah mendukung tim sejak awal perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil kegiatan ini.